BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Mata pelajaran bahasa Inggris telah dipelajari di madrasah sebagai mata pelajaran umum di tingkat dasar, menengah, hingga tingkat atas. Pelajaran bahasa Inggris adalah sebuah mata pelajaran atau keterampilan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris sebagai sasarannya.[1] Sesuai dengan fungsinya, bahasa harus bersifat komunikatif, sehingga dalam penyampaiannya dapat mudah dipahami oleh siswa. Terdapat empat keterampilan dalam pembelajaran bahasa Inggris yang diajarkan di sekolah dasar yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Empat keterampilan berbahasa sangat penting dalam pembelajaran bahasa khususnya dalam pembelajaran bahasa Inggris, karena dalam berbahasa membutuhkan komunikasi dua arah, yaitu antara penerima pesan dengan pemberi pesan. Empat keterampilan tersebut harus diterapkan secara keseluruhan. Realitanya, dalam pembelajaran bahasa Inggris guru hanya mengajarkan satu atau dua keterampilan saja. Hal itu dikatakan sendiri oleh guru bidang studi bahasa Inggris, bahwa dalam pembelajaran yang dilakukan guru sering mengajarkan dua keterampilan saja.

[1]EF Education First 2016, *mata pelajaran bahasa inggris*, (*www.ef.co.id/englishfirst/englishstudy/tatabahasainggris/mata-pelajaran-bahasa-inggris.aspx*)diunduh tanggal 05 Oktober 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sama halnya dengan pembelajaran bahasa Inggris di atas yang hanya mengajakan dua keterampilan dalam proses pembelajaran, di MI Islamiyah Ujungpangkah Gresik, dalam proses pembelajaran guru juga hanya mengajarkan dua keterampilan saja, yaitu keterampilan membaca dan menulis dengan strategi dan metode yang kurang variasi. Strategi yang digunakan guru sangat mempengaruhi kualitas proses belajar mengajar siswa. Apabila kualitas dari proses belajar mengajar tinggi, maka tingkat keberhasila belajarnya pun tinggi.

Keberhasilan belajar siswa adalah puncak dari seluruh aktivitas yang dilakukan guru dan siswa saat proses KBM berlangsung. Dalam pembelajaran Bahasa Inggris di MI Islamiyah Ujungpangkah Gresik sering terjadi permasalahan, baik sebelum proses belajar, ketika proses belajar, maupun sesudah proses belajar. Masalah yang terjadi setelah proses belajar salah satunya berhubungan dengan hasil belajar karena pemahaman[2] siswa masih kurang. Banyak siswa yang masih belum paham terhadap materi yang diajarkan oleh guru karena guru hanya memberikan perintah untuk membaca materi tanpa memahaminya.

Sesuai fakta di kelas, pemahaman mata pelajaran bahasa Inggris yang membahas tentang materi *Simple Present Tense* kelas V B MI Islamiyah Ujungpangkah Gresik ini masih di bawah standart karena hanya mencapai

[2]Pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tingkat pemahaman terjemahan.[3] Di sini, siswa hanya mampu memahami pengertian, mengetahui rumus dari *Simple Present Tense* dan belum mampu membuat contoh dari *Simple Present* itu sendiri. Ketika guru bertanya kepada lima siswa tentang pengertian *Simple Present* mereka mampu menjawab dengan menggunakan bahasanya sendiri.

Seharusnya, setelah mencapai pemahaman terjemahan guru harus mampu meningkatkan lagi kemampuan pemahaman ke tingkat berikutnya yaitu pemahaman penafsiran.[4] Dalam pemahaman penafsiran, guru harus mendorong siswa untuk mampu mengklasifikasikan atau membedakan kata yang masuk dalam *subject, verb,* dan *object atau complement* serta membedakan rumus *Simple Present Tense* yang *verbal sentence* dan *nominal sentence*. Sebagai contohnya, dalam proses belajar mengajar di kelas V B MI Islamiyah terdapat siswa yang masih belum mampu membedakan subjek dan objek. Guru menuliskan contoh *You are student* di papan tulis, kemudian siswa disuruh untuk membedakan subjek dan objeknya siswa masih bingung. Karena sebelum ada contoh di atas, guru memberikan contoh *Student read a book*, dimana yang dijadikan patokan subjek siswa adalah *student*.

[3]Pemahaman terjemahan adalah kemampuan seseorang dapat mengomunikasikan informasi yang diperoleh ke dalam bahasa lain, istilah lain atau menjadi bentuk lain.
[4]Pemahaman penafsiran adalah kemampuan seseorang yang memungkinkan penataan kembali ide-ide dari informasi yang diperoleh ke dalam pikiran individu itu sendiri, baik dengan mengklasifikasikan, menggeneralisasikan informasi tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain pemahaman penafsiran, guru juga harus mampu untuk meningkatkan pemahaman ekstrapolasi[5], yaitu guru mendorong siswa untuk membuat contoh dari *Simple Present Tense* serta mampu menyebutkan alasannya. Sesuai observasi di kelas, siswa masih belum mampu membuat contoh meskipun guru sudah menyediakan contoh kalimat *Simple Present Tense* yang diacak. Selain itu, siswa belum bisa membedakan kapan penggunaan *do* dan *does*, penambahan s/es dalam kalimat *Simple Present.* Siswa sering menambahkan es pada kata kerja yang subjeknya adalah orang pertama tunggal. Contoh: *I goes to school.*

Hasil wawancara kepada siswa dan guru kelas V B MI Islamiyah Ujungpangkah Gresik, dalam proses pembelajaran bahasa Inggris materi *Simple Present Tense*, guru tidak menerapkan strategi yang dapat menarik perhatian dan motivasi siswa dalam belajar, sehingga siswa kurang bersemangat dalam pembelajaran. Selain itu, dalam proses pembelajaran, guru hanya menggunakan metode ceramah. Jika dalam proses belajar mengajar bahasa Inggris seperti ini, maka siswa akan cepat bosan. Faktor-faktor-faktor itulah yang mempengaruhi rendahnya pemahaman siswa terhadap materi *Simple Present Tense*.

Hal itu terbukti dari prosentase data ketuntasan siswa kelas VB MI Islamiyah Ujungpangkah Gresik yang berjumlah 26 siswa, hanya 38 % siswa

[5]Pemahaman ekstrapolasi adalah kemampuan seseorang untuk memprediksi kebenaran suatu informasi yang diperoleh. Biasanya pemahaman di tingkat ini, seseorang mampu menyimpulkan sekaligus mengetahui konsekuensi dari informasi tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang nilainya memenuhi KKM. Sedangkan yang 62 % siswa masih belum mampu mencapai KKM yang ditentukan. Nilai KKM untuk mata pelajaran bahasa Inggris adalah 70.

Dari penjabaran masalah di atas, dapat diketahui bahwa terjadi ketidakseimbangan pada proses belajar mengajar yang mengakibatkan rendahnya kemampuan siswa dalam memahami materi *Simple Present Tense*. Salah satu faktornya adalah kurang variasinya strategi dan metode yang digunakan guru ketika proses KBM berlangsung. Strategi pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam meningkatkan kemampuan memahami materi *Simple Present Tense* adalah strategi *active learning "Synergetic Teaching*". Strategi ini sesuai digunakan pada materi yang bersifat kognitif. Strategi *Synergetic Teaching* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan dua cara belajar yang berbeda. Pembelajaran ini memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi hasil belajar dari materi yang sama dengan membandingkan catatan.

Dengan srategi ini, siswa akan dapat lebih memahami materi yang telah didapatkannya. Jika siswa merasa malu dengan bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami, siswa akan lebih mudah dan tidak malu untuk bertanya kepada temannya. Sehingga diharapkan siswa mampu memahami materi *Simple Present Tense* dan dapat belajar dengan nyaman dan senang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Atas dasar pemikiran itu, peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dan menyusun skripsi dengan judul **"Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Inggris Materi *Simple Present Tense* Melalui Strategi *Synergetic Teaching* Siswa Kelas V B MI Islamiyah Ujungpangkah Gresik"**. Penelitian ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nur Lailatul Warda yang menggunakan strategi *Synergetic Teaching* di MI Salafiyah Bahauddin Ngelom Taman Sidoarjo untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I, hasil belajar dari nilai rata-rata kelas yaitu 76,16 menjadi 90,5 pada siklus II. Sedangkan untuk prosentase ketuntasan dari 73,07 % pada siklus I menjadi 92,30 % pada siklus II. Ketika proses pembelajaran pada siklus I, guru belum mampu menerapkan dengan baik strategi *synergetic teaching*. Namun, dengan adanya refleksi guru mampu memperbaiki penerapan strategi pada siklus II. Hasil penelitian yang dilakukan ternyata sangat baik apabila diterapkan pada siswa kelas V-1 khususnya mata pelajaran IPS.[6]

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka didapat rumusan masalah sebagai berikut:

[6]Nur Lailatul Warda, *Skripsi:Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) pada Siswa Kelas V-1 dengan Menggunakan Strategi Synergetic Teaching (Pengajaran Bersinergi) di MI Salafiyah Bahauddin Ngelom Taman Sidoarjo*, (Surabaya: UINSA, 2013), hal 113-115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Bagaimana penerapan strategi *Synergetic Teaching* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi *Simple Present Tense* siswa kelas V B MI Islamiyah Ujungpangkah Gresik?

b. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada materi *Simple Present Tense* dengan menggunakan strategi *Synergetic Teaching*siswa kelas V B MI Islamiyah Ujungpangkah Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka didapat tujuan penelitian sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi *Simple Present Tense*dengan menggunakan strategi *Synergetic Teaching*siswa kelas V B MI Islamiyah Ujungpangkah Gresik.

b. Untuk mengetahui penerapan strategi *Synergetic Teaching* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi *Simple Present Tense* siswa kelas V B MI Islamiyah Ujungpangkah Gresik.

D. Signifikansi Penelitian

Signifikansi yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Dapat menjadi wahana dalam mengaplikasikan kemampuan yang telah diperoleh selama menjalani perkuliahan, sebagai pengalaman yang berharga dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, mengetahui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

permasalahan real yang ada di kelas, sebagai proses adaptasi dengan lingkungan kelas untuk bekal sebelum menjadi guru yang sesungguhnya, dan memperoleh wawasan pengetahuan serta keterampilan penggunaan strategi *Synergetic Teaching*.

b. Bagi Guru

Menjadi bahan masukan untuk mengatasi permasalahan yang muncul pada pembelajaran bahasa Inggris, terutama dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa pada materi *Simple Present Tense*. Selain itu, guru mampu menambah strategi yang dapat diterapkan saat proses pembelajaran berlangsung.

c. Bagi Siswa

Siswa tidak merasa bosan dalam belajar sehingga dapat dengan cepat dan mudah meningkatkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

d. Bagi Madrasah

Dapat memberikan masukan positif dalam meningkatkan mutu pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id